

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan sebuah sarana yang sangat penting dalam membantu perekonomian dan kebutuhan manusia. Suatu daerah tidak dapat berdiri sendiri secara total dalam memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, sehingga daerah tersebut membutuhkan daerah lain sebagai pendukung dimana salah satu prasarana penghubungnya berupa jalan tol.

Jalan Tol merupakan jalan alternatif bagi pengguna jalan. Jalan tol disebut juga jalan bebas hambatan atau *freeway*. Fasilitas yang terdapat pada jalan tol biasanya jalan raya yang memiliki dua jalur atau lebih di setiap arah agar lalu lintas berlangsung dengan eksklusif. Jalan tol terdiri dari tiga komponen, di antaranya ruas jalan tol dasar, area percabangan, dan pintu tol.

Namun seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna jalan dan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, mulai terjadinya masalah kemacetan di ruas-ruas jalan tol. Sebagai contoh, sering terjadinya kemacetan yang parah di beberapa ruas jalan. Hal ini disebabkan tidak hanya karena bertambahnya pengguna jalan tol melainkan juga kebijakan tarif tol yang kurang tepat.

Jalan Tol Palembang - Indralaya merupakan salah satu bagian Jalan Tol Trans Sumatera yang menghubungkan Palembang dan Ogan Ilir. Biaya tarif di Indonesia untuk sektor transportasi tampaknya masih banyak diwarnai oleh keputusan politis, dimana lemahnya daya beli masyarakat secara agregat seringkali menjadi alasan penundaan bahkan pembatalan kenaikan tarif yang ada. Di tengah minimnya dana pemerintah dan kewajiban pembayaran utang Indonesia yang tinggi serta masih kentalnya persepsi masyarakat akan ketidak efisienan manajemen pemerintah

(termasuk BUMN), maka peran swasta telah menjadi fokus utama kebijakan pemerintah untuk mempercepat kontribusinya khusus dibidang infrastruktur.

Pada dasarnya penentuan tarif harus menutup seluruh biaya yang ditanggung penyedia jasa transportasi dan sesuai kemampuan membayar pengguna jasa. Berkaitan dengan hal tersebut, study ini mencoba menguraikan penetapan tarif tol berdasarkan pendekatan ATP dan WTP agar permasalahan tarif dapat diselesaikan dalam lingkup evaluasi tarif yang berkelanjutan.

Untuk itu diperlukan adanya penentuan tarif tol yang bervariasi dikaitkan dengan kemampuan dan keinginan pengguna jalan tol itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan insentif dan disinsentif pemakaian jalan tol agar pemakaiannya bisa terdistribusi sedemikian rupa sehingga tidak membuat kemacetan pada saat atau waktu tertentu.

Sebagai contoh adalah membedakan tarif penggunaan jalan tol pada waktu sibuk dan tidak sibuk, misalnya pada waktu siang dan malam. Contoh lain adalah pemberlakuan tarif dinamis yang berubah sesuaikan dengan tingkat kepadatan lalu lintas yang menggunakan jalan tol pada suatu waktu tertentu atau lebih dikenal dengan sebutan *Congestion Pricing*. Hal ini sebenarnya telah lazim digunakan di berbagai negara lain, misalnya Singapura yang memberlakukan *Congestion Pricing* atau lebih dikenal dengan ERP (*Electronic Road Pricing*).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana karakteristik sosial – ekonomi pengguna Jalan Tol Palembang – Indralaya?
2. Berapa besar nilai kemampuan membayar jalan tol (*ability to pay*)?
3. Berapa besar nilai keinginan membayar jalan tol (*willingness to pay*)

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui serta menganalisa karakteristik sosial – ekonomi pengguna Jalan Tol Palembang – Indralaya.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai kemampuan membayar pengguna Jalan Tol Palembang – Indralaya.
3. Untuk menentukan besarnya nilai keinginan membayar pengguna Jalan Tol Palembang – Indralaya.
4. Untuk mengetahui hubungan antara besarnya nilai kemampuan membayar dengan besarnya nilai keinginan membayar.
5. Untuk menentukan besarnya nilai tarif ideal Jalan Tol Palembang – Indralaya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dalam menggunakan jalan tol.
2. Diharapkan juga tercapainya manfaat bagi konsumen dalam bentuk terhindarnya konsumen dari antrian kendaraan dan puasnya tingkat pelayanan tol tersebut.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan adanya batasan masalah ini diharapkan penelitian akan mendapatkan tujuan penelitian yang diinginkan. Batasan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Sumber populasi dalam penelitian ini adalah kendaraan mobil roda empat dan atau lebih.
2. Penelitian ini tidak berkaitan dengan analisis finansial dan BKBOOK sebagai dasar perhitungan tarifnya.

3. Kuisisioner hanya akan dibagikan kepada pengguna jalan tol usia 17 tahun ke atas.
4. Dalam penelitian ini tidak akan dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai studi kelayakan pembangunan jalan tol Palembang – Indralaya.
5. Penelitian ini menggunakan metode ATP (*Ability To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun bab demi bab dan tiap – tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan lagi. Adapun garis besar dari penyusunan laporan ini sebagai berikut :

- | | |
|---------|---|
| BAB I | berisi tentang pendahuluan, gambaran tentang isi dari penulisan ataulatar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan. |
| BAB II | berisi tentang tinjauan pustaka, bab ini disampaikan teori teori yang diambil dari buku – buku sebagai referensi dari penelitian ini. |
| BAB III | berisi tentang metodologi penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang metode pendekatan tentang metode pengumpulan data serta metode analisis data. |
| BAB IV | berisi tentang analisis dan pembahasan, bab ini berisikan tentang analisa dan pengolahan data. |
| BAB V | berisi tentang penutup, yang menyimpulkan dari semua analisis penelitian tersebut serta memberikan saran dan rekomendasi kelanjutan dari masalah yang ditinjau. |